

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan merupakan prioritas dalam pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat karena diterapkan baik di lingkungan terdekat yaitu keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan diatur oleh pemerintah guna mewujudkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu, tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu untuk mempersiapkan generasi bangsa agar dapat memiliki kualitas diri yang mumpuni dalam melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang.

Belajar dan mengajar merupakan sebuah interaksi yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya ialah sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Proses ini dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang ada pada siswa. Selain itu, dalam mengajarpun terdapat berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan antara guru dan siswa karena metode merupakan cara untuk mengimplementasikan atau menyampaikan rencana yang sudah disusun. Pemilihan metode ini pun harus dipilih dan diambil yang

paling tepat dan sesuai karena metode ini berperan sebagai alat bagi seorang guru untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Indonesia masih bergelut melawan covid-19 hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus covid-19 terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan covid-19.

Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka menekan angka pertumbuhan penularan dan penyebaran pandemi covid-19, telah dikeluarkan kebijakan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah, pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau *online*. (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020) Prinsip proaktif, adaptif, dan gotong-royong dan semangat kebangsaan diterapkan oleh para pelaku di dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan ini dengan harapan proses pembelajaran dapat bisa tetap berlangsung tanpa kehilangan makna.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi tanpa mengharuskan pembelajaran langsung secara tatap muka. Cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual. Sehingga hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran menjadi fleksibel. Karena siswa bisa belajar tanpa terbatas oleh jadwal pembelajaran yang ada. Pembelajaran daring berbeda dengan pengajaran kelas secara konvensional karena guru dan siswa berada pada tempat atau lokasi berbeda pada saat tatap muka selama proses pembelajaran.

Pembelajaran daring juga berkaitan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena melalui hasil tersebut maka dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan kemampuan yang diajarkan oleh guru dan bagi peserta didik

dapat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran serta bagi guru dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar.

Hasil belajar merupakan titik ukur terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila yang didapatkan sudah sesuai dengan target. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dengan adanya metode pembelajaran daring antara guru dan siswa diharapkan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Hasil akhirnya ialah pembelajaran dinilai dan disajikan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan PPLSP di SMK Negeri 2 Serang mulai bulan Februari-Mei melalui wawancara bersama pengajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Serang, pembelajaran daring dilaksanakan sejak dikeluarkannya kebijakan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, saat mengerjakan tugas maupun tes di *google classroom* siswa dipersilahkan untuk membuka buku atau bahan materi yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, siswa lebih leluasa mencari referensi tambahan di *google* tanpa terburu-buru dengan waktu karena tenggat pengumpulan dan pengisian tes yang diberikan dari tiap tugas maupun tes diberi waktu satu minggu dimulai dari hari yang diberikan. Beda jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas oleh jam pelajaran di kelas. Namun, pada kondisi tertentu masih terdapat siswa yang belum memiliki akses untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga terdapat beberapa siswa yang melewati batas tenggat pengumpulan tugas meskipun sudah diberi waktu tenggat satu minggu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung yang dilaksanakan pada *google classroom* dengan 6 bab tugas pengetahuan

mendapatkan nilai rata-rata yaitu tugas pengetahuan satu sebesar 64, tugas pengatahuan dua sebesar 72, tugas pengetahuan tiga sebesar 65, tugas pengetahuan empat sebesar 68, tugas pengetahuan lima sebesar 59, dan tugas pengetahuan enam sebesar 54.

Dari adanya pandemi covid-19, upaya dalam menanggulangi pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak lepas dari adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah maupun siswa guna mencapai hasil yang baik dan sesuai. Pembelajaran daring dijadikan sebagai alternatif untuk tetap melakukan proses pembelajaran, salah satunya dilaksanakan di SMKN 2 Serang. Selain itu, hasil belajar di SMK Negeri 2 Serang menjadi salah satu alat untuk mengukur tingkat capaian pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, peneliti akan mengungkap hasil respon siswa ditinjau dari hasil belajarnya agar selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Dengan mengacu pada permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DPIB DI SMK NEGERI 2 SERANG”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring akibat pandemi covid-19.
2. Capaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung.

Mengingat luasnya lingkup permasalahan penelitian dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, pembatasan masalah yang menjadi fokus peneliti yakni pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar berdasarkan pendapat siswa serta nilai kuis semester genap mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Serang dengan *google classroom* dan jumlah sampel sebanyak 62 siswa.

Untuk mempermudah dan memperjelas langkah-langkah penelitian maka masalah-masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran daring pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Serang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Serang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

1. Mengetahui gambaran pembelajaran daring pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMKN 2 Serang.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMKN 2 Serang.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI DPIB SMKN 2 Serang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi tentang dampak pembelajaran internet terhadap hasil belajar serta sebagai metode untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari selama belajar di bangku perkuliahan.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan arahan strategi kebijakan untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran daring yang dapat diterima dan layak untuk diterapkan dan diajarkan, ditandai dengan hasil pembelajaran yang baik.

3. Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas informasi

bagi persekolahan, bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran, dan memberikan sumbangan yang positif terhadap kualitas pembelajaran.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap BAB. Bagian BAB dimulai dari bab I hingga BAB V.

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Meliputi mengenai uraian tentang kajian dan hipotesis yang berperan penting sebagai kajian pustaka dalam menyusun pertanyaan penelitian dalam suatu kajian yang terdiri dari pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menampilkan data temuan hasil penelitian, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi yang diberikan penulisan.